

**Stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif oleh orang tua di rumah dari bahan daur ulang di Desa Tanjung Atap Ogan Ilir**Mega Nurrisalia<sup>1</sup>, Azizah Husin<sup>2</sup>, Evy Ratna Kartika Waty<sup>3</sup>, dan Shomedran<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya\*[meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id](mailto:meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id)**ABSTRAK**

Berbelanja *online* menjadi trend bagi masyarakat Indonesia, kardus paket dan kemasan dari produk tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berharga. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum mampu memanfaatkan dengan baik dari pengelolaan bahan daur ulang tersebut. Disinilah dibutuhkan kreativitas dari masyarakat khususnya orang tua tersebut untuk merubah bahan daur ulang tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah membuat alat permainan edukatif (APE) yang berguna untuk stimulasi perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, memotivasi, dan memfasilitasi orang tua agar terampil membuat APE dari bahan daur ulang dan melakukan aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini secara tepat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan, serta praktik mandiri dengan menggunakan buku panduan stimulasi perkembangan anak usia dini agar mandiri dan terampil. Hasil dari kegiatan pengabdian ini pretest dengan nilai 51,06% dan posttest dengan nilai 88,80% menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dan aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang meningkat. Selain itu terlihat partisipasi peserta yang hadir antusias ikut serta dan bertanya dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, karena tema yang disajikan relevan dengan kebutuhan orang tua.

**Kata Kunci :** Stimulasi, Orang tua, Perkembangan anak usia dini, APE, Bahan daur ulang**ABSTRACT**

Online shopping has become a trend for Indonesian people, cardboard packages and packaging from these products can be used to make something more valuable. However, many people are still unable to make good use of the management of recycled materials. This is where creativity is needed from the community, especially parents, to turn recycled materials into something more useful. One of them is making educational play tools that are useful for stimulating child development. This community service activity aims to provide understanding, motivate, and facilitate parents to be skilled at making educational play tools from recycled materials and carrying out early childhood development stimulation activities appropriately. The methods used are counseling and training, as well as independent practice using an early childhood development stimulation guidebook to be independent and skilled. The results of this community service activity, a pretest with a value of 51.06% and a posttest with a value of 88.80%, showed that parents' understanding of parenting and stimulating early childhood development activities using recycled materials increased. In addition, the participation of participants who attended was enthusiastic and asked questions in following the series of community service activities, because the theme presented was relevant to the needs of parents.

**Keywords:** Stimulation, Parents, Early childhood development, educational play tools, Recycled materials.**Articel Received:** 03/10/2024; **Accepted:** 05/02/2025**How to cite:** Nurrisalia, M., Husin, A., Waty, E, R, K., & Shomedran. (2025). Stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif oleh orang tua di rumah dari bahan daur ulang di Desa Tanjung Atap Ogan Ilir. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 193-207. doi: 10.22460/as.v8i1.26200

---

**A. PENDAHULUAN**

Sejak saat pandemic covid-19 terjadi dan sampai saat ini belanja *online* menjadi trend bagi masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di desa. Berbelanja online memudahkan masyarakat untuk memilih barang dari rumah tanpa harus pergi ke pusat perbelanjaan bahkan barang yang dipesan langsung sampai di depan pintu rumah. Ketika berbelanja online dan mengkonsumsi suatu produk, kita kemudian membuang kardus atau kemasan dari produk tersebut. Padahal kardus paket dan kemasan dari produk tersebut dapat kita manfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berharga. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum mampu memanfaatkan dengan baik dari pengelolaan bahan daur ulang tersebut. Disinilah dibutuhkan kreativitas dari masyarakat tersebut untuk merubah bahan daur ulang tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah membuat alat permainan edukatif (APE) yang berguna untuk stimulasi perkembangan anak.

Sesuai dengan tahapan perkembangannya, rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa sehingga akan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Karena masih banyak orang tua yang belum terlalu memahami kreativitas anaknya masing masing. Orang tua juga sering melarang seorang anak untuk melakukan sesuatu, padahal sebenarnya ketika seorang anak sedang berbuat sesuatu, maka di situlah sisi kreativitasnya timbul secara spontan (Novita, D., & Megawati, A., 2019).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Orang tua yang memberikan stimulus, tumbuh kembang baik sesuai dengan tahap perkembangan memberikan dampak positif pada anak berupa perkembangan yang normal sesuai dengan usianya begitu pula sebaliknya (Widiantoro, E., & Prawesti, D., 2013).

Desa Tanjung Atap merupakan salah satu dari 21 desa/kelurahan di wilayah kecamatan Tanjung Batu. Luas wilayah yang dimiliki Luas wilayah desa tanjung atap +- 3338 ha, dengan luas wilayah daratan /kering+- 2587 ha dan luas rawah/lebak +- 751 ha. Jumlah penduduk di kecamatan Tanjung Atap pada tahun 2022 sebanyak 2.647 jiwa. Masyarakat desa Tanjung Atap memiliki beragam mata pencaharian seperti pengrajin alumunium dan pengrajin purun, sebagai tukang bangunan, petani, pedagang, ASN dan swasta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28-30 April 2024 dengan masyarakat bahwa ketika berbelanja online mereka langsung membuang kardus dan pembungkus pakatnya ke tempat pembuangan sampah. Begitu juga tempat kemasan produk makanan dan peralatan rumah tangga yang sebenarnya bisa bermanfaat jika di daur ulang. Selanjutnya mereka terbiasa untuk membelikan mainan anak-anak tanpa tau tujuan stimulasi perkembangan anak dengan mainan yang di beli tersebut. Terkadang membelikan mainan hanya untuk agar anak bisa bermain sendiri tanpa mengganggu pekerjaan orang tuanya, bahkan ada beberapaorang tua yang membiarkan anak usia dini bermain dengan gadgetnya. Hal tersebut terjadi karena mereka bingung dan kurangnya informasi mengenai stimulasi perkembangan anak dan juga ide-ide permainan edukatif untuk anak.

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Peraturan Rumah Tangga No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam mengelola limbah atau sampah rumah tangga, yang terjadi seperti mengurangi tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, mengurangi tempat-tempat pembuangan sampah, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap para pelanggarnya (Hasibuan, R., 2016).

Kegiatan daur ulang sampah dalam bidang pendidikan dapat dikreasikan dalam berbagai hal, seperti pembuatan alat permainan untuk anak dengan mendaur ulang sampah atau barang bekas yang sudah tidak terpakai sehingga memiliki nilai edukatif. Adanya ketersediaan alat permainan edukatif tersebut dapat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal (Hasanah, U. 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat merancang buku pedoman stimulasi perkembangan anak disertai workseet ide bermain anak dengan APE dari bahan daur ulang sebagai salah satu bentuk media pembelajaran bagi orang tua dan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu materi pada mata kuliah

Pendidikan Anak Usia Dini dan juga mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar PLS. Selain itu kegiatan ini juga merupakan penerapan dari sub materi yang ada dalam mata kuliah Pendidikan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat hingga menetapkan metode dan teknik pelaksanaan pemberdayaan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan April 2024 ke desa Tanjung Atap diketahui bahwa karakteristik khalayak sasaran yang termasuk kategori orang dewasa maka metode pemberdayaan yang dipakai adalah PRA (participation Rural Aprisial) dengan teknik Ceramah, FGD, dan Praktik Langsung. Selanjutnya untuk mengevaluasi kegiatan pembinaan ini akan menerapkan salah satu sub materi pada mata kuliah Evaluasi Program PLS yaitu evaluasi pada program pemberdayaan melalui kegiatan Pelatihan dengan teknik evaluasi pretes, postes dan penilaian partisipasi. Sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai orang tua di desa Tanjung Atap dan pengalaman mahasiswa belajar memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat secara langsung dalam perkuliahan desa ini serta dapat menjadi referensi informasi dalam pengumpulan data penelitian bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah metodologi penelitian.

Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Unsri melakukan pembinaan kepada masyarakat khususnya sebagai orang tua agar mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dengan berbagai kegiatan stimulasi dengan menggunakan alat permainan edukatif yang dibuat sendiri menggunakan bahan daur ulang yang ada di rumah di desa Tanjung Atap Ogan Ilir sehingga nantinya dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta bijak dalam mendaur ulang sampah.

Kegiatan stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif oleh orang tua di rumah dari bahan daur ulang di desa Tanjung Atap Ogan Ilir ini bertujuan untuk: (a) memberikan pemahaman terkait dengan tahapan dan stimulasi perkembangan anak, (b) memotivasi masyarakat sebagai orang tua untuk mengetahui langkah dan teknik dalam melakukan stimulasi perkembangan anak dengan menggunakan alat permainan edukatif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, (c) memfasilitasi orang tua belum terampil dalam memanfaatkan bahan daur ulang yang ada di rumah menjadi alat permainan edukatif untuk stimulasi perkembangan anak mereka.

**B. LANDASAN TEORI**

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Kemudian juga dijelaskan bahwa Pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan (Florita, Aina Dkk., 2018).

Sehingga dapat di lihat bahwa pembinaan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan kepada sekelompok orang atau sasaran guna untuk memberikan fasilitas, bimbingan, berbagai usaha perbaikan atau penyempurnaan dan pengembangan yang merupakan keseluruhan proses dari pemberdayaan masyarakat. Untuk itu kegiatan pembinaan ini sangat dibutuhkan oleh semua pihak termasuk kelompok masyarakat di desa Tanjung Atap terutama orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak menggunakan APE dari bahan daur ulang.

Pembinaan dalam hal ini menggunakan prinsip-prinsip pemberdayaan diantaranya mencakup :

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/ menerapkan sesuatu. Karena dengan proses itu mereka akan mengalami proses belajar, baik dengan menggunakan pikiran, perasaan maupun keterampilannya.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau manfaat.
3. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatan dengan peristiwa lainnya.
4. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, ekonomi, dan nilai sosial budaya).
5. Spesialis yang terlatih, artinya seorang penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
6. Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

7. Kepemimpinan, artinya penyuluh harus mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal untuk membantu kegiatan pemberdayaan.

Selanjutnya tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada pembinaan ini yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, 2013).

Pembinaan ini tidak terlepas dengan proses pendampingan yang dilakukan dengan unsur- unsur yang ada di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan guna memperoleh peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas secara teratur dan terarah terhadap SDM yang berkaitan langsung di bidangnya. Dalam hal ini pembinaan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah proses pembinaan kepada kelompok masyarakat terutama ibu-ibu yang merupakan garda terdepan dalam produksi sampah rumah tangga agar dapat mengelola dan mengolah sampah tersebut .

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena seluruh perkembangan pada masa balita ini yang meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Kania, 2006).

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua. Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan

organ yang sangat pesat perkembangannya. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balitakarena seluruh perkembangan pada masa balita ini yang meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan inelegensia berjalan sangat cepat. Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang (Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N., 2018).

Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi hendaknya dilakukan dengan wajar, tanpa paksaan, atau marah bila anak tidak dapat melakukannya, memberi pujian bila anak berhasil. Stimulasi dilengkapi dengari alat bantu sederhana dan mudah didapat (Yektiningsih, Erwin, 2010). Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi (Yuniarti, Sri, 2015).

Kegiatan bermain dengan menggunakan alat peraga merupakan salah satu bentuk permainan edukasi yang di rancang khusus untuk meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas melalui media bahan daur ulang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui Alat Permainan Edukatif (APE).

Permainan edukatif adalah semua jenis permainan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan jenis permainan yang bersifat edukatif demi kepentingan peserta didik. Permainan disebut memiliki nilai edukatif jika permainan tersebut dapat merangsang daya pikir anak, meningkatkan konsentrasi dan dapat mengajarkan anak memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas merupakan suatu kemampuan individu dalam bersikap, menciptakan berbagai jenis keterampilan yang sifatnya unik atau berbeda dari biasanya dan kemampuan berpikir yang menunjukkan kelancaran, orisinalitas, kemampuan mengembangkan suatu ide yang berbeda dari orang lain, dan fleksibilitas dalam berpikir (Lasdasari, R., 2010). Sehingga kreativitas dan kesediaan orang tua dalam menyediakan ragam alat main yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak akan sangat mendukung perkembangan anak secara optimal.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan maka metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

#### 1. Proses pembinaan yang akan dilakukan

Pada proses pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan menggunakan metode pemberdayaan Participation Rural Aprasial (PRA) secara variatif seperti ceramah, diskusi dan praktik langsung dengan pembelajaran partisipatif. Pada pelaksanaan pembelajaran, materi utama akan menggunakan saran mitra dalam hal ini adalah desa Tanjung Atap kabupaten Ogan Ilir. Penetapan tempat belajar didasarkan pertimbangan bahwa mitra yang dipilih adalah untuk dipersiapkan menjadi contoh terkait implementasi stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif oleh orang tua di rumah dari bahan daur ulang dan mendapat izin dari pihak berwenang, memiliki narasumber teknis sesuai kebutuhan belajar, memiliki fasilitas belajar yang memadai, serta berlokasi relatif tidak jauh dari kediaman (domisili) peserta kegiatan.

#### 2. Metode Penerapan Iptek

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini mendampingi para peserta untuk terampil stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif oleh orang tua di rumah dari bahan daur ulang dengan cara:

- a. Membekali masyarakat sebagai orang tua pengetahuan tentang tahapan dan stimulasi perkembangan anak.
- b. Membekali orang tua untuk mengetahui langkah dan teknik dalam melakukan stimulasi perkembangan anak dengan menggunakan alat permainan edukatif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak.
- c. Memberikan pendampingan bagi orang tua agar terampil dalam memanfaatkan bahan daur ulang yang ada di rumah menjadi alat permainan edukatif untuk stimulasi perkembangan anak mereka.

Sasaran sekaligus sebagai peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dini (0-8 tahun) dengan berbagai pekerjaan seperti petani, pengrajin, pedagang, dan mengurus rumah tangga dengan jumlah 30 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan ini dilakukan mulai tanggal 14 September sampai dengan 1 Oktober 2024,

dengan rincian melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, praktik mandiri peserta dengan buku pedoman stimulasi perkembangan anak dan worksheet ide alat permainan edukatif dari bahan daur ulang, pendampingan kelompok sasaran terkait produk yang dihasilkan, dan proses monitoring dan evaluasi setelah kegiatan dilakukan sebagai bentuk pendampingan kepada sasaran.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembinaan ibu-ibu sebagai orang tua untuk stimulasi perkembangan anak melalui penggunaan alat permainan edukatif di rumah dari bahan daur ulang di desa Tanjung Atap Ogan Ilir dilakukan beberapa tahapan. Tahap pertama yang dilakukan ialah tes pemahaman awal (pretest) diberikan kepada peserta tentang perkembangan anak dan alat permainan edukatif dari bahan daur ulang oleh panitia. Tahap kedua memberikan ilmu pengetahuan tentang aspek perkembangan anak dan kegiatan stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang. Tahap ketiga yaitu praktik alat permainan edukatif menggunakan bahan daur ulang oleh tim pengabdian. Tahap keempat melakukan evaluasi hasil baik melalui tanya jawab maupun tertulis (postest). Tahapan kelima pendampingan dalam membuat mainan edukatif dengan menggunakan buku kegiatan stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat secara mandiri dirumah bersama anak. Terakhir monitoring dan evaluasi program pengabdian pada masyarakat.

Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Tanjung Atap Ogan Ilir.



Gambar 1. Pembagian Lembar Pretest kepada Peserta



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Penyuluhan



Gambar 3. Buku Pedoman Aktivitas Stimulasi Untuk Praktik Mandiri



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan APE dari Bahan Daur Ulang



Gambar 5. Penjelasan Penggunaan Buku Pedoman Aktivitas Stimulasi



Gambar 6. Kegiatan Postest Mengenai Pemahaman Peserta Dan Hasil Produk Pelatihan Yang Telah Diberikan



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan dan Hasil Praktik Mandiri di Rumah Peserta

Selanjutnya, evaluasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang pengasuhan dan aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang di rumah. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pretest dan posttest:

Tabel 1. Persentase Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta

No	Aspek	Pretest	Posttest
1	Pengasuhan anak oleh orang tua	61,33 %	90%
2	Tahap perkembangan anak usia dini	47%	88,33%
3	Stimulasi perkembangan anak usia dini	53,66%	93%
4	Aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang	50,33%	89,66%
5	Keterampilan orang tua membuat APE dari bahan daur ulang	43%	83%
	Rata-rata	51,06%	88,80%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dan aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang yang telah diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Rata-rata hasil pretest dengan nilai 51,06% dan posttest dengan nilai 88,80% menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dan aktivitas stimulasi perkembangan anak usia dini menggunakan bahan daur ulang meningkat sebanyak 37,74% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu terlihat partisipasi peserta yang hadir antusias ikut serta dan bertanya dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, karena tema yang disajikan relevan dengan kebutuhan orang tua yang memiliki anak usia dini, sehingga mudah diterapkan oleh para peserta kegiatan di desa Tanjung Atap Ogan Ilir.

Pembinaan merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan agar mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya dijelaskan (Florita, Aina Dkk., 2018) bahwa pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan. Sehingga kegiatan

pembinaan sangat dibutuhkan terutama oleh orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak di desa Tanjung Atap Ogan Ilir. Tahap - tahap pemberdayaan masyarakat meliputi: (1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli; (2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbukawawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan; (3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Mardikanto & Poerwoko, 2013).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena seluruh perkembangan pada masa balita ini yang meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat. Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Kania, 2006).

Kegiatan daur ulang sampah dalam bidang pendidikan dapat dikreasikan dalam berbagai hal, seperti pembuatan alat permainan untuk anak dengan mendaur ulang sampah atau barang bekas yang sudah tidak terpakai sehingga memiliki nilai edukatif (Hasanah, U. 2019). Kreativitas merupakan suatu kemampuan individu dalam bersikap, menciptakan berbagai jenis keterampilan yang sifatnya unik atau berbeda dari biasanya dan kemampuan berpikir yang menunjukkan kelancaran, orisinalitas, kemampuan mengembangkan suatu ide yang berbeda dari orang lain, dan fleksibilitas dalam berpikir (Lasdasari, R., 2010). Kreativitas dan kesediaan orang tua dalam menyediakan ragam alat main yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak akan sangat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Adanya ketersediaan alat permainan edukatif tersebut dapat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal (Hasanah, U. 2019). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini orang tua diberi pengetahuan mengenai pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak usia dini, serta dilatih keterampilan dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari bahan daur ulang. Peserta juga diberikan buku panduan aktivitas stimulasi perkembangan anak agar

dapat mengulanginya dirumah dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan pada buku tersebut, sehingga nantinya para peserta mampu secara mandiri melakukannya sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa peserta yang dibina telah memperoleh manfaatnya, yakni memiliki tambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat APE dari bahan daur ulang dan melakukan kegiatan stimulasi dirumah bersama anaknya. Secara umum tujuan dari kegiatan pemberdayaan pada masyarakat di desa Tanjung Atap tercapai, beberapa hambatan yang dialami seperti perubahan waktu dan jadwal dikarenakan adanya kegiatan di desa yang bersamaan dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan jarak tempuh menuju lokasi pengabdian pada masyarakat.

#### **E. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Tanjung Atap Ogan Ilir mengenai Stimulasi perkembangan anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua dirumah menggunakan bahan daur ulang dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan aktivitas stimulasi anak usia dini menggunakan bahan daur ulang dengan rata rata hasil pretest dengan nilai 51,06% dan posttest dengan nilai 88,80%. Terlihat peserta mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, orang tua diberi pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) dari bahan daur ulang. Selanjutnya, peserta juga diberikan buku panduan aktivitas stimulasi perkembangan anak agar dapat mengulanginya dirumah dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan pada buku tersebut, sehingga nantinya para peserta mampu secara mandiri melakukannya sesuai kebutuhan.

#### **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan dan LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan realisasi dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi dosen.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Novita, D., & Megawati, A. (2019). Pemanfaatan Kreativitas Daur Ulang Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Stimulasi Membaca Anak Usia Dini. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Widiantoro, E., & Prawesti, D. (2013). Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal STIKES*, 6(1), 53-62.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Florita, Aina Dkk. (2018). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang. *JMIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 143-153
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Kania.2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. Disampaikan pada seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Bandung 11 Juni 2006.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Yektiningsih.Erwin. 2010. Hubungan Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Al-Fath Pare. *Jurnal AKP*, 2..
- Yuniarti.Sri. 2015. *Asuhan tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah, Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lasdasari, R. (2010). Permainan Edukatif Dalam Metode Pendekatan Sentra Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Teknologi Augmented Reality (Universitas Lampung)